III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini adalah Deskriptif dengan metode Kualitatif. Tujuannya agar dapat menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan di lapangan dengan teori dan konsep dari data penelitian yang didapat. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady (1997:130), penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya dan sesuai dengan pertanyaan penelitiannya. Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.

Kemudian menurut Hotomo dalam Bungin (2003: 56) deskriptif kualitatif artinya mencatat dengan teliti berbagai fenomena yang dilihat dan didengar serta dibaca via wawancara atau catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi, catatan serta memo dan lain-lain. Peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif jenis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini dikarenakan berbagai data yang terkumpul kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang

akan atau sudah diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat singkat dan jelas, guna mempermudah pembaca dalam memahaminya. Untuk memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan, di lapangan proses pendekatan kepada informan dilakukan dengan cara memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang dalam situasi yang berbeda-beda.

Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini ingin mengetahui perilaku memilih pemilih pemula pada pemilihan kepala Pekon Banyu Urip Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2013 dalam pendekatan sosiologis. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan sebagai pengukuran cermat terhadap fenomena sosial-politik tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi yang dapat memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Miles dan Haberman (1992: 36) menyatakan bahwa fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi penelitian yang samar-samar. Dalam proses mengumpulkan data, kerangka penelitian harus bersifat fleksibel sehingga dapat mengubah arahan dengan baik dan memfokuskan kembali data yang terkumpul guna pelaksanaan penelitian berikutnya.

Perumusan masalah dan fokus penelitian yang saling terkait karena permasalahan penelitian dijadikan acuan bagi fokus penelitian. Meskipun fokus dapat berubah dan berkurang berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Penentuan fokus memiliki dua tujuan yaitu :

1. Penetapan fokus untuk membatasi studi, bahwa dengan adanya fokus penelitian tempat penelitian menjadi layak.
2. Penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria sumber informasi untuk menjaring informasi yang mengalir masuk.

Fokus pada penelitian ini merujuk pada salah satu teori yang dikemukakan oleh Muhammad Arsal yang dikutip dalam Adman Nursal (2004: 55) bahwa karakteristik sosial dan pengelompokkan-pengelompokkan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan perilaku memilih seseorang. Pengelompokkan sosial tersebut dapat bersifat formal ataupun bersifat informal.

Untuk menjelaskan bagaimana perilaku memilih pemilih pemula pada pemilihan kepala Pekon Banyu Urip Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2013 dalam pendekatan sosiologis, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana kelompok-kelompok yang terbentuk karena adanya pengkategorian karakteristik sosial dan pengelompokkan sosial baik yang bersifat formal dan informal dapat memberikan preferensi politiknya dan membentuk perilaku pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

Adapun kelompok-kelompok sosial tersebut yang termasuk dalam fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Etnisitas

   Bagaimana latar belakang etnis kemudian membentuk perilaku pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

2. Agama

   Latar belakang agama dan kegiatan keagamaan yang diikuti dapat memberikan preferensi politik dan kemudian membentuk perilaku pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

3. Organisasi kemasyarakatan

   Bagaimana organisasi kemasyarakatan yang diikuti oleh pemilih pemula memberikan preferensi politiknya dan membentuk perilaku pemilih pemula tersebut.

4. Keluarga

   Bagaimana dan seperti apa keluarga mengarahkan dan memberikan preferensi politik terhadap pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

5. Teman sepermainan *(peergroup)*

   Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam lingkup hubungan pertemanan dapat memberikan preferensi politik terhadap pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

C. Jenis Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu kualitas data menjadi pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Pengelompokan data dalam penelitian ini berdasarkan karakteristiknya yang terdiri atas :

1. Data primer

Data primer merupakan suatu objek atau dokumentasi original, material bahan mentah yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data primer didapat atau dikumpulkan dari tangan pertama dan diolah organisasi atau perorangan. Bentuk dari data primer berupa dokumen sejarah dan legal formal, pernyataan sikap, pandangan individu, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran tulisan, artikel, karangan ilmiah yang disampaikan dalam konferensi dan sebagainya. Data primer dapat diperoleh melalui informasi berasal dari unit analisis yang telah ditentukan. Menurut Ulber silalahi (2009:250), unit analisis merupakan unit atau elemen yang dianalisis atau yang dipelajari yang darinya ingin diketahui satu atau sejumlah hal terakhir masalah penelitian.

Subjek penelitian atau unit analisis yang paling umum dipelajari dalam penelitian sosial ialah individu, keluarga, kelompok, organisasi dan struktur sosial baik formal maupun informal (Ulber, 2009:250). Oleh sebab itu sumber data dapat diperoleh dengan penggalian informasi dari narasumber sebagai sumber data berjenis orang *(person)* atau organisasi. Sebagai sumber data

manusia memiliki kedudukan dan peran yang beragam. Sumber data lain yang dijadikan data primer dalam penelitian ini yakni buku-buku publikasi resmi dan dokumen legal formal organisasi yang menjadi landasan hukum dalam melakukan tindakan dan sikap terhadap beberapa permasalahan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut (*second hand information*) atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Bentuk data sekunder meliputi interpretasi atau pembahasan tentang materi original. Bahan-bahan literatur lain seperti artikel dalam surat kabar atau majalah populer, laporan dan publikasi organisasi, database penelitian terdahulu, publikasi pemerintah dan catatan publik yang mengevaluasi dan mengkritisi suatu penelitian tentang masalah original.

D. Penentuan Informan

Dalam menentukan informan sebagai sumber data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan teknik ini agar didapati informasi dengan tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi. Informan haruslah orang yang merepresentasikan fokus penelitian (perilaku pemilih pemula) yang hendak diteliti. Tentang teknik *purposive sampling*, Ulber Silalahi (2009:272) menjelaskan pemilihan sampel *purposive* (bertujuan) atau lazim disebut *judgement sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria

khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut atas pemahaman yang kuat terhadap objek yang akan diteliti. Kemudian, menurut Spreadley dan Faisal (1990: 67) agar memperoleh informasi lebih terbukti terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain :

1. Subyek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian.
2. Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yangmenjadi sasaran atau perhatian.
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan
4. Subyek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Adapun rincian informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Table 2. Rincian Informan

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin (L/P)	Alamat
1.	Mas Agus Edi P.	18 Tahun	L	Dusun I
2.	Yoga Priatama	18 Tahun	L	Dusun I
3.	Hendi Setiawan	18 Tahun	L	Dusun I
4.	Heri Setiyadi	19 Tahun	L	Dusun I
5.	Sri Nursari	18 Tahun	P	Dusun II
6.	Ristrianto	19 Tahun	L	Dusun II
7.	Bayu Agung	19 Tahun	L	Dusun II
8.	Kristinawati	19 Tahun	P	Dusun III
9.	Atang Sutisna	19 Tahun	L	Dusun III

Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut :

1. Informan termasuk dalam pemilih pemula yaitu pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun.

2. Informan terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap dan menggunakan hak pilih dalam pemilihan kepala pekon Banyu Urip tahun 2013.
3. Informan berdomisili di Pekon Banyu Urip.
4. Informan cukup mengerti mengenai pemilihan kepala pekon Banyu Urip tahun 2013.
5. Informan tidak buta huruf dan mempunyai cukup waktu untuk dimintai informasi melalui wawancara.

Dengan dasar beberapa pertimbangan tersebut maka diharapkan dapat diperoleh informasi yang mencukupi berkaitan dengan penelitian mengenai perilaku pemilih pemula pada pemilihan kepala Pekon Banyu Urip tahun 2013 dalam pendekatan sosiologis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terkait untuk menjawab masalah penelitian tentu membutuhkan data yang relevan. Data yang dibutuhkan harus didapati melalui teknik dan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan jenis dan tipe penelitian. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel.

Ulber Silalahi (2009:280) mendefinisikan pengumpulan data sebagai suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Sebelum mengumpulkan terlebih dahulu ditentukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk menyusun instrumen yang baik dalam

pengumpulan data. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dan diinterpretasikan. Lebih rinci pada penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut sebagai *interviewee*. Metode ini masuk dalam tekhnik pengumpulan data pada metode penelitian survey. Menurut Ulber Silalahi (2009:312), wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut koresponden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisir. Maka wawancara merupakan percakapan yang berlangsung sistematis yang dilakukan peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini wawancara dengan informan dilakukan secara mendalam *(depth interviewe)*.

Metode wawancara digunakan untuk menghimpun data sosial terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, pandangan, sikap, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai bagaimana kelompok-kelompok yang terbentuk karena adanya pengkategorian karakteristik sosial dan

pengelompokkan sosial baik yang bersifat formal dan informal dapat memberikan preferensi politik dan membentuk perilaku pemilih pemula dalam menentukan pilihannya pada pemilihan kepala Pekon tahun 2013.

2. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh haruslah lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi yaitu terjun langsung kelapangan dan mencari data mengenai objek-objek penelitian tersebut yang berasal dari pihak lain berupa undang-undang, buku, surat kabar, dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan lokasi penelitian dan masalah penelitian. Peneliti juga mendokumentasikan beberapa data dalam bentuk gambar foto pada lampiran guna mendukung validitas dan kebenaran data yang diteliti.

Pada penelitian sosial fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Beberapa contoh sumber data dari studi dokumentasi dapat berupa buku-buku tentang pendapat pribadi maupun organisasi, teori, hukum-hukum/dalil dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Budi Koestoro dan Basrowi (2006:143) membagi jenis sumber data dari studi dokumentasi terdiri atas :

a. Catatan resmi (*official of formal record*), yaitu berupa landasan hukum, *data base*, keputusan organisasi, dan sebagainya.
b. Dokumen-dokumen ekpresif (*expressive document*), yaitu berupa biografi, autobiografi, surat pribadi, dan buku harian.
c. Laporan media massa (*mass media report*), yaitu berupa buletin, majalah, koran, dan selebaran.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai literatur (buku) mengenai konsep perilaku pemilih, dan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Peneliti memperoleh data dengan cara konvensional yaitu dengan membaca, mencatat, mengutip dan selanjutnya dilakukan klasifikasi berdasarkan fokus bahasan masing-masing.

F. Teknik Analisis Data

Setelah selesai dalam pengumpulan data seperti di jelaskan di atas, maka selanjutnya diteruskan dengan analisis data. Analisis data ini sangat penting bagi pengolahan data, selain akan menghasilkan data yang bermutu juga akan menjadikan data yang ada lebih baik dan berkualitas. Menurut Miles dan Haberman (1992:36), analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pengetahuan peneliti terhadap apa yang ditemukan selama penelitian.

Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dianalisa melalui penajaman informasi kemudian dijelaskan dan dideskripsikan secara rinci dan mendalam dengan menggunakan kata-kata. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu didasarkan atas model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Haberman, secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terperinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang

terkumpul akan semakin bertambah jumlahnya mulai dari puluhan hingga ratusan lembar. Oleh karena itu, data tersebut harus dianalisis sejak dimulainya proses penelitian. Data-data tersebut direduksi yaitu dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

Reduksi data dilaksanakan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatiaan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara dan catatan tertulis di lapangan.data yang diperoleh dilapangan dianalisis melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompok, pengarahan atau diarahkan arti dari data tersebut. Langkah selanjutnya adalah membuang hal yang di luar konteks dalam bahasan fokus penelitian dan kemudian mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat dirumuskan dan diverifikasi. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan serta mempermudah pencarian jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

2. *Display* data

Tahapan ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data atau memaparkan temuan hasil wawancara terhadap informan. Data yang terkumpul semakin banyak dan kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Data yang telah didapat kemudian diklasifikasikan menjadi bagian-bagian data yang disusun secara sistematis sesuai dengan apa yang dikaji dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu kemudian diperlukan *display* data. *Display* data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network, chart*, grafik, dan

sebagainya. Dengan cara demikian maka peneliti tidak akan terbenam dalam data yang begitu banyak.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Sejak awal peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Peneliti mencari pola, model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi, dari data yang didapatnya peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Tahap ini akan dilakukan uji kebenaran dari setiap makna yang muncul pada data penelitian. Penarikan kesimpulan disesuaikan peneliti dengan kategori dan klasifikasi data yang telah ditentukan sebelumnya.

Setiap data yang menunjang komponen uraian diklasifikasikan kembali, baik dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi-diskusi dan tukar fikiran dengan teman sejawat. Sehingga hasil dari penarikan kesimpulan tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan. Kesimpulan dari penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan secara jelas mengenai bagaimana kelompok-kelompok yang terbentuk karena adanya pengkategorian karakteristik sosial dan pengelompokkan sosial baik yang bersifat formal dan informal dapat memberikan preferensi politiknya dan membentuk perilaku pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

G. Teknik Uji Validitas Data Kualitatif

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reabilitas dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Beberapa usaha agar persyaratan tersebut terpenuhi, Usman (2011: 88) mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut :

1. Kreadibilitas

Kreadibilitas merupakan kesesuaian antara konsep penelitian dengan konsep informan. Kreadibilitas diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya bias. Tujuannya adalah membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi (ada). Kreadibilitas juga digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca yang kritis maupun subyek yang diteliti.

Teknik pencapaian kredibilitas data dalam penelitian ini merujuk pada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985:117), yang menyatakan ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data dan peneliti hanya mengambil 4 teknik yaitu:

a. *Persistent observation*, yaitu mengadakan observasi secara tekun/cermat dan terus menerus, dengan maksud untuk mengamati dan lebih memahami fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian secara mendalam sehingga ditemukan hal-hal yang relevan untuk kepentingan penelitian.
b. *Triangulasi*, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin keterpercayaan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan kontrol terhadap kesahihannya. Untuk menguji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: a). Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya; (b). triangulasi

metode/teknik, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

c. *Member check*, yaitu pengecekan anggota dengan meminta informan kunci untuk memeriksa kembali (konfirmasi) data yang telah diperoleh dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan kepada informan untuk mendapat tanggapan, komentar, sanggahan dan informasi tambahan atas kebenarannya.
d. *Reviewing*, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang diperoleh dalam penelitian dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan tema penelitian dan memahami pendekatan metode penelitian kualitatif.

2. Dependabilitas dan Komfirmabilitas

Dependabilitas adalah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulang pihak lain karena desain yang *emergent* lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif dependabilitas maka perlu disatukan dengan komfirmabilitas. Hal ini dikerjakan dengan cara audit trail yang dilakukan oleh pembimbing.